



RINGKASAN

MUHAMMAD AULYA HASANULHAQ. Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik pada Kelompok Ternak Maju Rukun. *Utilization of Cow Waste Into Organic Fertilizer at Maju Rukun Farmers Group*. Dibimbing oleh HERMAWAN WANA.

Peternakan merupakan bidang usaha yang menimbulkan banyak manfaat bagi kehidupan, salah satunya adalah peternakan sapi. sapi dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu sapi perah dan sapi pedaging. Sapi perah merupakan golongan sapi yang dimanfaatkan susunya untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan sapi pedaging adalah sapi yang dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi. Usaha dari peternakan sapi dapat menghasilkan limbah dari usaha yang dijalankan. Limbah yang dihasilkan terdiri dari limbah cair, padat, dan gas. Limbah padat terdiri dari feses sapi dan limbah sisa pakan. Limbah cair terdiri dari buangan air pembersihan. Limbah gas terdiri dari amonia, sulfur dan metan. Satu ekor sapi dapat menghasilkan 7 kilogram kotoran kering (Budiyanto 2011). Limbah kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk organik melalui proses fermentasi, bobotnya akan menyusut menjadi 30% (Dahono 2012). Pada saat ini limbah feses sapi pada Kelompok Ternak Maju Rukun dibuang ke lingkungan sekitar kandang dan sebagian anggota ada yang menjualnya, itupun hanya mengandalkan bantuan pemasaran dari Badan Penyuluh Pemerintah setempat. Sehingga diperlukan pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik untuk menanggulangi limbah yang dihasilkan, karena apabila tidak dimanfaatkan akan menjadi polusi udara yang mengganggu masyarakat sekitar. Penggunaan pupuk organik pada saat ini mulai meningkat setiap tahunnya. Disisi lain pemerintah juga mendorong masyarakat untuk menggunakan pupuk organik. Alasan pemerintah mendorong masyarakat untuk menggunakan pupuk organik adalah untuk kembali menyehatkan lahan pertanian yang mulai rusak karena penggunaan pupuk anorganik. Kementrian Pertanian (Kementan) merevisi Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 70 Tahun 2011 menjadi Permentan Nomor 01 Tahun 2019 tentang Pendaftaran Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenahan Tanah. Penulisan laporan akhir ini bertujuan untuk mengkaji ide pengembangan bisnis pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada Kelompok Ternak Maju Rukun. Merumuskan perencanaan bisnis pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada Kelompok Ternak Maju Rukun.

Kajian pengembangan bisnis ini dilaksanakan di Kelompok Ternak Maju Rukun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer, data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, aspek non finansial, aspek finansial, dan tahapan pengembangan bisnis.

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT diperoleh alternatif strategi yaitu analisis W-O (*Weaknesses-Opportunities*). Kelemahan yang dimiliki Kelompok Ternak Maju Rukun, yaitu belum optimal terhadap pengelolaan limbah kotoran sapi, pemasaran yang dilakukan masih secara konvensional, dan belum memiliki keterampilan mengolah limbah. Sedangkan peluang yang ada, yaitu adanya bantuan pendanaan dan pemasaran produk dari Badan Penyuluh Pemerintah setempat, alat produksi yang sudah menggunakan teknologi canggih yaitu *jet*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pump, dan mudah dalam mendapatkan input bahan baku produksi. Berdasarkan ide pengembangan bisnis tersebut, yaitu pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik, kemudian dianalisis menggunakan aspek finansial dan non finansial.

Kriteria kelayakan aspek non finansial dapat dilihat dari aspek produk, dimana produk pupuk organik yang melalui proses fermentasi guna menambahkan bakteri baik yang menyuburkan tanaman. Aspek pasar dan pemasaran, sudah memiliki pasar yang dituju, yaitu petani yang ada di Cirebon yang peduli akan kesehatan dan kesuburan lahannya. Aspek produksi tersedianya kebutuhan produksi, seperti bahan baku, peralatan, dan fasilitas penunjang lainnya. Perencanaan organisasi manajemen dan sumber daya manusia, tersedianya tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Perencanaan kolaborasi, yaitu melakukan kerja sama dengan pemasok untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan kerja sama dengan Badan Penyuluh Pemerintah setempat untuk proses pemasaran produk.

Kriteria kelayakan aspek finansial dilihat dari analisis laba rugi dan R/C *Ratio*. Pada tahun pertama, pengembangan bisnis ini mendapatkan laba sebesar Rp70.245.618,00 dan pada tahun ke 2-5 mendapatkan laba sebesar Rp84.294.742,00. R/C *Ratio* yang dihasilkan dari pengembangan bisnis ini adalah 1,88. Artinya bisnis ini dikatakan layak karna R/C *Ratio* >1 dan setiap Rp1 yang dikeluarkan maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp1,88.

Ide pengembangan bisnis ini layak untuk dijalankan baik dari aspek finansial dan non finansial. Ide pengembangan bisnis ini diharapkan dapat direalisasikan, karena ide bisnis ini selain dapat menanggulangi limbah yang dihasilkan, juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi Kelompok Ternak Maju Rukun.

Kata kunci : Kelompok Ternak Maju Rukun, pupuk organik, analisis SWOT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

